

PKM untuk pengentasan pengangguran di masyarakat dalam persiapan kerja pada Karang Taruna Kalurahan Margomulyo Seyegan Sleman

Nararya Rahadyan Budiyo^{1,*}, Ade Irma Sukmawati², Tri Widodo³, Suhirman⁴

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

⁴Program Magister Teknologi Informasi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received August 16, 2023

Accepted September 2, 2023

Published November 1, 2023

Kata Kunci:

Pengentasan pengangguran

Persiapan kerja

Karang taruna

ABSTRAK

PKM untuk pengentasan pengangguran di Masyarakat dalam persiapan kerja pada karang taruna kalurahan Margomulyo, Seyegan Sleman ini bertujuan memenuhi kebutuhan mengenai keterampilan dalam merencanakan dan mempersiapkan karir. Kegiatan terdiri dari 3 tema utama yaitu pelatihan persiapan karir, pelatihan keterampilan komunikasi, dan pelatihan optimalisasi teknologi digital. Peserta kegiatan merupakan 37 orang anggota Sub Unit Karang Taruna Padukuhan Jingin yang masuk pada kriteria usia angkatan kerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah *Community Based Participatory Research*. yang didasari oleh kebutuhan mitra dan disesuaikan dengan kompetensi tim PKM. Hasil dari seluruh rangkaian pelatihan menunjukkan adanya peningkatan peserta kegiatan dalam mempersiapkan karir, keterampilan komunikasi, dan optimalisasi teknologi digital. Indikator ketercapaian diukur melalui skor pre-test dan post-test. Rekomendasi bagi kegiatan selanjutnya adalah menghadirkan Dunia Usaha dan Industri untuk melakukan seleksi kerja langsung sehingga manfaat kegiatan dapat lebih konkret dirasakan.



Corresponding Author:

Nararya Rahadyan Budiyo,

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Teknologi Yogyakarta,

Jalan Siliwangi, Ring Road Utara, Jombor, Sleman DIY.

Email: *nararya@uty.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengangguran didefinisikan sebagai; 1) Penduduk yang aktif mencari pekerjaan, 2) Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, 3) Penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, 4) Kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja [1]. Salah satu karakteristik Indonesia adalah bahwa angka pengangguran cukup tinggi yang dihadapi oleh tenaga kerja muda usia 15 sampai 24 tahun, jauh lebih tinggi dari angka rata-rata pengangguran secara nasional [2]. Usia angkatan kerja yang berstatus penganggur dilatar belakangi oleh berbagai faktor diantaranya; masih berada pada masa tunggu setelah menuntaskan studi, masih berproses menentukan keputusan pilihan karir atau kerja, dan kegagalan dalam kompetisi seleksi kerja. Pemerintah Provinsi DIY sendiri menargetkan penurunan angka pengangguran dalam 5 tahun terakhir sebesar 2,24% melalui berbagai rencana program dan kegiatan [3]. Masalah kemiskinan muncul karena adanya sekelompok anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan layak [4]. Sementara itu pada Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 “tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”[5].

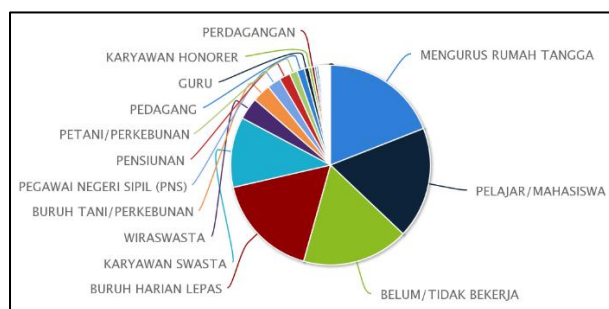
Selama kurun waktu dua tahun sebelumnya, angka pengangguran terbuka di DIY mengalami fluktuasi (lihat [Gambar 1](#))[6]. Jumlah pengangguran di DIY tercatat mengalami penurunan yang tidak signifikan di tahun

2022 di bulan Februari. Penurunan tersebut sebanyak 8,3 % dibanding data bulan Agustus 2021. Kenaikan angka pengangguran terbuka terjadi sebanyak 3,3% di bulan Agustus 2022.



Gambar 1. Jumlah pengangguran terbuka DIY tahun 2021-2022 [1]

Seyegan adalah salah satu kapanewon (kecamatan) di wilayah Kabupaten Sleman, DIY, yang mengalami peningkatan jumlah angka kemiskinan sebesar 7,1%, dilansir dari laman resmi kapanewon (kecamatan) Seyegan [7]. PKM diselenggarakan di Kalurahan Margomulyo yang masih masuk dalam wilayah geografis Kapanewon Seyegan.



Gambar 2. Diagram Status Pekerjaan Penduduk Margomulyo

Berdasarkan data kependudukan dalam situs resmi Kalurahan Margomulyo (dapat dilihat pada [Gambar 2](#)), status pekerjaan Belum/Tidak Bekerja adalah sebesar 17,69% yang menempati urutan ke tiga diantara status lainnya. Jumlah penduduk Kalurahan Margomulyo masuk kategori usia angkatan kerja memiliki persentase hingga 84,17% dari total penduduk [8]. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda (termasuk usia angkatan kerja) di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial [9]. Guna mendukung upaya pemerintah dalam menekan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan, PKM ini dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan para pencari kerja [10] agar memiliki nilai tawar pada proses seleksi kerja melalui keterampilan komunikasi maupun *personal branding*. Kegiatan difokuskan bagi anggota Karang Taruna Padukuhan XII Jingin, Kalurahan Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Sleman DIY yang masuk pada fase usia kerja dan telah atau menjelang tuntas proses studinya.

Sejumlah 67 dari 158 orang yang tergabung dalam Sub Unit Karang Taruna Padukuhan Jingin, berstatus lulus, menjelang lulus, atau tidak melanjutkan studi. Sebanyak 37 orang diantaranya termasuk pada kategori penganggur atau belum bekerja dan menjadi sasaran utama kegiatan. Selain itu sasaran tambahan dalam kegiatan ini adalah anggota Karang Taruna berusia 15-24 yang baru menuntaskan studinya. Berdasarkan penelusuran permasalahan dan kebutuhan anggota Karang Taruna Padukuhan XII Jingin Margomulyo Seyegan mengenai issue karir, diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi asumsi penyebab pengangguran adalah sebagai berikut; 1) Rendahnya wawasan dan kesadaran terkait persiapan karir mengenai seleksi kerja, 2) Minimnya pemanfaatan berbagai media dan referensi yang membantu mitra dalam mempersiapkan seleksi kerja, mempersiapkan dokumen lamaran kerja, dan merencanakan karir, 3) Rendahnya keterampilan

komunikasi, baik dalam konteks percakapan maupun *public speaking*, 4) Rendahnya kemampuan dalam mengelola platform digital seperti media sosial yang dapat dijadikan sarana *personal branding*.

Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Pengentasan Pengangguran dalam Persiapan Kerja Pada Karang Taruna Margomulyo Seyegan Sleman DIY sebagai mitra menjadi perlu dilakukan guna mengatasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tujuan, yakni; 1) meningkatkan kesiapan seleksi kerja yang ditandai dengan kemampuan mendeskripsikan diri secara komperhensif serta memetakan perencanaan karir dalam bentuk *goal setting*, 2) mitra dapat memperoleh referensi yang diperlukan terkait kesiapan seleksi kerja, kesiapan dokumen lamaran kerja, serta memperoleh ilustrasi proses seleksi kerja melalui lembar kerja yang terdapat dalam modul yang dikembangkan oleh tim PKM, 3) mitra memiliki kemampuan komunikasi verbal saat wawancara seleksi kerja. Selain itu pelatihan juga ditujukan agar mitra memiliki keterampilan *public speaking* jika diperlukan untuk melakukan presentasi diri, 4) mitra dapat meningkatkan kapasitas pengoperasian komputerisasi dan mengoptmalkan *personal branding* melalui media digital seperti media sosial dan *platform online* lainnya guna keperluan seleksi kerja.

2. METODE

Metode PKM untuk Pengentasan Pengangguran dalam Persiapan Kerja Pada Karang Taruna Margomulyo ini dikelompokkan dalam 3 tahapan utama; Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

2.1 Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim PKM mengawalinya dengan melakukan profiling mitra guna memperoleh gambaran secara komperhensif mengenai mitra kegiatan. Selanjutnya tim melakukan survey kebutuhan dengan pendekatan CBPR (*Community Based Participatory Research*) yang memiliki karakteristik utama relevan, ditentukan oleh komunitas, partisipatoris, serta berorientasi pada aksi [11]. Tim PKM mengidentifikasi situasi mitra hingga menemukan permasalahan maupun kebutuhan yang sesuai dengan kompetensi tim. Tim PKM juga melakukan observasi dan wawancara pada tokoh masyarakat, komunitas masyarakat, pemuda dan remaja pada mitra. Wawancara adalah teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data awal dan menemukan pokok permasalahan [12]. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang digunakan [13]. Solusi yang ditawarkan juga berangkat dari permintaan atau harapan komunitas (mitra) sehingga setiap aktivitas yang dijalankan akan terasa dampak kebermanfaatannya. Selanjutnya keterlibatan tim PKM yang terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa akan bersinergi melakukan kolaborasi pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Seluruh rangkaian kegiatan juga didominasi oleh aktivitas praktik yang mampu diukur ketercapaiannya. CBPR dirasa tepat dalam kegiatan ini karena prinsip yang diusung adalah kolaborasi akademisi (Perguruan Tinggi) dengan komunitas masyarakat. Berdasarkan survey kebutuhan yang dilakukan tim PKM, didapati permasalahan dan kebutuhan krusial adalah tentang ketenagakerjaan. Analisis mendalam dan komperhensif mengenai permasalahan tersebut selanjutnya difokuskan pada faktor penyebab rendahnya daya serap tenaga kerja yang dialami mitra hingga mengakibatkan permasalahan pengangguran. Dapat disimpulkan bahwa persoalan utama mitra terletak pada kesiapan individu dalam berkompetisi seleksi kerja.

2.2 Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, tim merumuskan beberapa kegiatan pelatihan dalam tiga tema besar (pelatihan persiapan karir, pelatihan keterampilan komunikasi, dan pelatihan optimalisasi media digital). Teknis pelaksanaan kegiatan tersebut diuraikan secara detail dalam [Tabel 1](#).

Tabel 1. Detail Teknis Kegiatan

Kegiatan	Aktivitas	Metode	Jumlah Jam	Jumlah Pertemuan
Pelatihan Persiapan Karir	Lembar Kerja 1. Kuis Wawasan Seleksi Kerja (60 menit)	Presentasi Tes/Kuis Tertulis	6,5 jam	3 Pertemuan
	Lembar Kerja 2. Tantangan dan Strategi Seleksi Kerja (90 menit)	Presentasi FGD		
	Lembar Kerja 3. Model Pilihan Karir Holland (60 menit)	<i>Assessment</i>		
	Lembar Kerja 4. <i>Job Opportunity & Career Matching</i> (60 menit)	FGD Uraian Jawaban		
	Lembar Kerja 5. Menyusun CV, Resume, dan Surat Lamaran	Presentasi		

	(120 menit)	Produksi Dokumen		
Pelatihan Keterampilan Komunikasi	Lembar Kerja 6. Simulasi Wawancara Kerja (180 menit) Lembar Kerja 7. Praktik <i>Public Speaking</i> (180 menit) Lembar Kerja 8. Mengelola Akun Profesional (90 menit)	Praktik	6 jam	2 pertemuan
Pelatihan Optimalisasi Teknologi Digital	Lembar Kerja 9. Identifikasi Lowongan Kerja (45 menit) Lembar Kerja 10. <i>Applicant Tracking System (ATS)</i> (45 menit)	Praktik	3 jam	1 Pertemuan
		Simulasi		
		TOTAL	15,5 jam	6 Pertemuan

2.3 Evaluasi

Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah melakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang sudah dilaksanakan [14]. Evaluasi dilakukan guna mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan PKM yang dilaksanakan. Pada PKM ini evaluasi akan dilakukan melalui *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui apakah calon siswa tersebut sudah menguasai pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutan, pengetahuan dasar ini sering disebut dengan pengetahuan bahan prasyarat, sedangkan *Post-test* merupakan tes yang diberikan pada setiap akhir proses pembelajaran [15]. Parameter ketercapaian tersebut dirumuskan dalam [Tabel 2](#).

Tabel 2. Parameter Ketercapaian Kegiatan

Tema	Permasalahan	Aktivitas Solusi	Ketuntasan
Persiapan Karir	Rendahnya wawasan dan kesadaran terkait persiapan karir mengenai seleksi kerja	Lembar Kerja 1. Kuis Wawasan Seleksi Kerja	Skor minimal 75
		Lembar Kerja 2. Tantangan dan Strategi Seleksi Kerja	Skor 100: Mampu mendeskripsikan 4 komponen SWOT Skor 75: Mendeskripsikan 3 komponen SWOT Skor 50: Mendeskripsikan 2 komponen SWOT Skor 25: Mendeskripsikan 1 komponen SWOT
	Minimnya pemanfaatan berbagai media dan referensi yang membantu mitra dalam merencanakan karir,	Lembar Kerja 3. Model Pilihan Karir Holland	Skor 100
	mempersiapkan seleksi kerja, dan mempersiapkan dokumen lamaran kerja	Lembar Kerja 4. <i>Job Opportunity & Career Matching</i>	Memiliki rangkuman tipe karir hasil isian instrument konsultasikarir.com Skor 100 Menguraikan deskripsi pekerjaan dan kualifikasi yang dipersyaratkan
Keterampilan Komunikasi	Rendahnya keterampilan komunikasi, baik dalam konteks percakapan	Lembar Kerja 5. Menyusun CV, Resume, dan Surat Lamaran	Skor 100 Tersusun dokumen CV, Resume, dan Surat Lamaran Skor 50 Tersusun 1-2 dokumen antara CV, Resume, atau Surat Lamaran
		Lembar Kerja 6. Simulasi Wawancara Kerja	Skor 100 Mampu memberikan jawaban yang komperhensif dengan teknik komunikasi yang baik dalam simulasi wawancara kerja Skor 50 Jawaban kurang komperhensif, namun

Optimalisasi Teknologi Digital	maupun <i>public speaking</i>		menampilkan teknik komunikasi yang baik dalam simulasi wawancara kerja Skor 25 Jawaban kurang komperhensif dan Sebagian teknik komunikasi masih perlu ditingkatkan Skor 100 Mampu menunjukkan 4 unsur dasar <i>public speaking</i> : Skor 75 Hanya menunjukkan 3 unsur dasar <i>public speaking</i> Skor 50 Hanya menunjukkan 2 unsur dasar <i>public speaking</i> Skor 100
		Lembar Kerja 7. Praktik <i>Public Speaking</i> (teknik vocal, <i>gesture</i> , interaksi, dan materi)	Memenuhi 4 unsur akun profesioanal; Skor 75 Hanya memenuhi 3 unsur akun profesional Skor 50 Hanya memenuhi 2 unsur akun professional Skor 25 Hanya memenuhi 1 unsur akun profesional Skor 100
	Rendahnya kemampuan dalam mengelola <i>platform digital</i> seperti media sosial yang dapat dijadikan sarana <i>personal branding</i>	Lembar Kerja 8. Mengelola Akun Profesional (nama akun, konten keahlian, konten prestasi/pencapaian, dan akses publik)	Mampu mengidentifikasi lebih dari 4 lowongan kerja Skor 75 Mampu mengidentifikasi 3 lowongan kerja Skor 50 Mampu mengidentifikasi 2 lowongan kerja Skor 100
		Lembar Kerja 9. Identifikasi Lowongan Kerja	Mampu menunjukkan dan praktik sederhana proses lamaran kerja berbasis <i>Applicant Tracking System</i>
		Lembar Kerja 10. <i>Applicant Tracking System (ATS)</i>	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM diselenggarakan di Padukuhan XII Jingin, Kalurahan Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Sleman DIY terhadap anggota Sub Karang Taruna Margomulyo di Padukuhan Jingin. Jumlah peserta kegiatan adalah 37 orang berdasarkan kesesuaian kriteria yang telah ditetapkan, yaitu termasuk pada usia angkatan kerja, serta tidak atau belum bekerja (memiliki penghasilan dan mata pencaharian tetap). Adapun kriteria yang lebih spesifik adalah masyarakat usia angkatan kerja yang baru menuntaskan studi di berbagai jenjang dan tidak atau belum bekerja, masyarakat berstatus mahasiswa pada usia angkatan kerja dengan jenjang minimal semester 6, serta masyarakat berstatus pelajar pada usia angkatan kerja dengan jenjang minimal kelas XI SMA/SMK/MA dapat dilihat pada [Tabel 3](#). Sesuai dengan analisis kebutuhan dan permasalahan seputar persiapan kerja bagi anggota Karang Taruna, pelatihan dilaksanakan dengan mengusung tiga tema besar; pelatihan persiapan karir, pelatihan komunikasi, dan pelatihan optimalisasi teknologi digital.

3.1 Pelatihan Persiapan Karir

Tabel 3. Hasil Pelatihan Persiapan Karir

Tanggal dan Waktu	Lokasi	Materi	Rerata Pre-Test	Rerata Post-Test
28 Juli 2023	Pendopo Jingin	Wawasan dasar tentang seleksi kerja SWOT diri untuk mempersiapkan tantangan dan seleksi kerja		
29 Juli 2023	Pendopo Jingin	Model pilihan karir Holland Kesesuaian karir dan peluang kerja	43	73
29 Juli 2023	Pendopo Jingin	Menyusun dokumen lamaran kerja		

Pelatihan persiapan karir terdiri dari 5 materi utama yang dilaksanakan dalam 3 sesi (dapat dilihat pada [Gambar 3](#), [Gambar 4](#) dan [Gambar 5](#)). Tim PKM mengawali kegiatan dengan melakukan *assessment* dan/atau pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta, selanjutnya tim memaparkan materi terkait wawasan persiapan kerja pada peserta, dan mengakhiri dengan post-test untuk mengetahui peningkatan kapasitas peserta setelah memperoleh materi. Uraian hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan skor rata-rata seluruh peserta yang disajikan dalam Tabel 3. Berdasarkan rangkuman hasil skor mengenai persiapan karir dalam tabel di atas, secara keseluruhan terjadi peningkatan kemampuan rata-rata peserta sebesar 12% atau peningkatan jumlah skor rata-rata sebesar 30.



Gambar 3. Pelatihan Persiapan Karir Sesi 1



Gambar 4. Pelatihan Persiapan Karir Sesi 2



Gambar 5. Pelatihan Persiapan Karir Sesi 3

3.2 Pelatihan Komunikasi

Pelatihan keterampilan komunikasi terdiri dari 2 materi utama yang dilaksanakan dalam 2 sesi (dapat dilihat pada [Gambar 6](#) dan [Gambar 7](#)). Kegiatan diawali dengan pemaparan materi beserta ilustrasi praktik yang diperagakan oleh tim atau narasumber. Uraian kegiatan dan hasil skor rata-rata peserta ditunjukkan dalam [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Pelatihan Keterampilan Komunikasi

Tanggal	Lokasi	Materi	Rerata Pre-Test	Rerata Post-Test
5 Agustus 2023	Saka Garden	Praktik komunikasi verbal dan etika non verbal dalam wawancara kerja	48	80
6 Agustus 2023	Embung Senja	Praktik 4 keterampilan dasar public speaking saat presentasi diri		

Berdasarkan rangkuman hasil skor mengenai keterampilan komunikasi dalam tabel di atas, secara keseluruhan terjadi peningkatan kemampuan rata-rata peserta sebesar 33% atau peningkatan jumlah skor rata-rata sebesar 32.



Gambar 6. Pelatihan Keterampilan Komunikasi Pertemuan 1



Gambar 7. Pelatihan Keterampilan Komunikasi Pertemuan 2

3.3 Pelatihan Optimalisasi Teknologi Digital

Media elektronik yang berkembang dengan pesat dan dapat digunakan dalam berbagai Komputer hal dalam menyelesaikan pekerjaan [16]. Atas dasar tersebut, 1 sesi pelatihan oleh Tri Widodo, M.Kom dipaparkan dalam 3 topik yang dapat dilihat pada [Gambar 8](#), [Gambar 9](#), [Gambar 10](#) dan [Gambar 11](#). Bentuk kegiatan pelatihan berupa pemaparan materi beserta contoh praktik yang dilakukan oleh narasumber, selanjutnya peserta mempraktikkan keterampilan optimalisasi digital dengan mengerjakan lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh tim. Uraian kegiatan dan hasil skor rata-rata peserta ditunjukkan dalam [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Pelatihan Optimalisasi Teknologi Digital

Tanggal	Lokasi	Materi	Rerata Pre-Test	Rerata Post-Test
13 Agustus 2023	Maron Coffee	Mengelola akun personal yang profesional Mengidentifikasi lowongan kerja yang kredibel Praktik melamar kerja berbasis ATS	40	72

Berdasarkan rangkuman hasil skor mengenai optimalisasi teknologi digital dalam tabel di atas, secara keseluruhan terjadi peningkatan kemampuan rata-rata peserta sebesar 40% atau peningkatan jumlah skor rata-rata sebesar 32.



Gambar 8. FGD Optimalisasi Teknologi Digital



Gambar 9. FGD Optimalisasi Teknologi Digital



Gambar 10. FGD Optimalisasi Teknologi Digital



Gambar 11. FGD Optimalisasi Teknologi Digital

4. KESIMPULAN

PKM untuk Pengentasan Pengangguran dalam Persiapan Kerja Pada Karang Taruna Kelurahan Margomulyo Seyegan Sleman DIY difokuskan bagi anggota Sub Unit Karang Taruna Padukuhan Jinjin berjumlah 37 orang yang sesuai dengan kriteria peserta yang telah ditetapkan. Permasalahan dan analisis

kebutuhan di lokasi kegiatan seputar persiapan kerja adalah rendahnya pemahaman serta persiapan seleksi kerja. Solusi bagi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan seputar persiapan karir, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guna keperluan wawancara kerja maupun presentasi diri, serta pelatihan mengenai optimalisasi teknologi digital untuk persiapan seleksi kerja.

Tim PKM melaksanakan 5 topik materi pelatihan untuk menjawab permasalahan terkait wawasan dan kesadaran persiapan seleksi kerja. Selanjutnya untuk menjawab kebutuhan mitra terkait keterampilan komunikasi, tim PKM melaksanakan pelatihan dengan 2 topik materi mengenai keterampilan wawancara kerja dan *public speaking*. Sementara permasalahan mengenai minimnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses persiapan kerja, tim PKM melaksanakan 3 topik materi pelatihan guna meningkatkan kapasitas mitra dalam mengoptimalkan teknologi digital. Hasil seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan serta tercapainya seluruh skor peserta dari standar skor yang telah ditetapkan.

Ketercapaian kegiatan baru diukur melalui skor pre-test dan post-test yang dilakukan setelah materi pelatihan disampaikan. Rekomendasi bagi pengembangan kegiatan ini adalah dengan menghadirkan Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk melaksanakan seleksi kerja langsung terhadap mitra setelah rangkaian kegiatan tuntas. Sehingga keberhasilan seluruh materi pelatihan dapat diukur secara konkret melalui kuantitas keterserapan tenaga kerja di lokasi PKM. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi untuk mencegah dan mengentaskan angka pengangguran yang terjadi di lokasi kegiatan melalui materi serta praktik dan simulasi yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
2. Universitas Teknologi Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. Gambaran Tenaga Kerja[Online]. Februari. 2019
- [2] Y. Sujatna and I. Istimal, "Pengentasan Pengangguran Bagi Pemuda di Desa Cigudeg Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Lele," JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), vol. 2, no. 2, p. 349, Oct. 2018, doi: [10.30595/jppm.v2i2.2443](https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2443)
- [3] BAPEDDA DIY. Mengatasi Pengangguran Daerah Istimewa Yogyakarta [Online]. April. 2023
- [4] Elfadhli, "Zakat Produktif Sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Indonesia," Juris (Jurnal Ilmiah Syariah), Vol. 14, No. 1, P. 99, Oct. 2016, Doi: [10.31958/juris.v14i1.300](https://doi.org/10.31958/juris.v14i1.300)
- [5] UUD 1945[Online]. Agustus 2023.
- [6] Badan Pusat Statistik. Tenaga Kerja[Online]. 2020.
- [7] Kapanewon Seyegan. Tekan Angka Kemiskinan, Kapanewon Seyegan Usulkan Pendampingan 1 RW 1 Gakin [Online]. 2021.
- [8] Admin desa Margomulyo. Kondisi Umum Kelurahan Margomulyo [Online]. 31 Januari.
- [9] M. Zarkawi, "Efektivitas Program Karang Taruna "Mangkuguru" Dalam Mengurangi Pengangguran Di Desa Mengkuru Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur," Sosio Edukasi Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan, vol. 3, no. 2, Jul. 2020, doi: [10.29408/sosedu.v3i2.3526](https://doi.org/10.29408/sosedu.v3i2.3526)
- [10] Lukman Hakim, D. Dirlanudin, A. Sjafari, A. Atiatun Nafisah, and A. Hadiono, "Analisis Pendekatan Sosioekonomi pengentasan pengangguran di Daerah Religi," Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, vol. 2, no. 2, pp. 144-152, Dec. 2019, doi: [10.31334/transparansi.v2i2.654](https://doi.org/10.31334/transparansi.v2i2.654)
- [11] Janzen R, Ochocka J., Breathing life into theory: Illustrations of community-based research hallmarks, functions, and phases. Gateways: International Journal of Community Research and Engagement. 7, 18-33., 2014, doi: [10.5130/ijcre.v7i1.3486](https://doi.org/10.5130/ijcre.v7i1.3486)
- [12] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Ed1. Bandung: Alfabeta, 2013
- [13] Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Ed 1. Jakarta: Prenada Media, 2017
- [14] Wirawan, Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi. Ed 1 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- [15] Novianti, Dwi., Salim, M. B, "Pengaruh Pemberian pre test Dan post test Terhadap Kesiapan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 metro Tahun Pelajaran 2015/2016", Kappa Journal, 2(1), doi: [10.29408/kpj.v2i1.754](https://doi.org/10.29408/kpj.v2i1.754)
- [16] Ratnawati, Dwi et al. Peningkatan keterampilan komputer bagi Siswa SDN 1 Sinduadi Sleman. KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, [S.l.], v. 6, n. 3, p. 353-360, aug. 2023. ISSN 2657-2338, 2023. doi: [10.28989/kacanegara.v6i3.1615](https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1615)